

---

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TAKE AND GIVE* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA

Oleh

Adnan K<sup>1</sup>, Rukayah Rukayah<sup>2</sup>, Sudarto<sup>3\*</sup>, Nur Syahrina<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Makassar

Email: <sup>1\*</sup>[drsudartompd@gmail.com](mailto:drsudartompd@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 23-12-2023

Revised: 14-01-2024

Accepted: 21-01-2024

### Keywords:

Learning Model, Take  
And Give, IPA

**Abstract:** *This research is a classroom action research that aimed to see the descriptions of the increasing of the number of the Fifth Grade students at SD Inpres 5/81 Tibojong whose his or her science learning outcomes have achieved completeness and incompleteness through the implementation of the Take and Give learning model. The subjects of this research were 20 fifth grade students. The action design in this research consists of two cycles with four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The data collection technique used is a test technique at the end of each cycle. The data analysis technique used is percentage descriptive statistical techniques. The research results showed an increase in the number of students who achieved complete science learning outcomes from 70% complete and 30% incomplete in cycle I to 90% complete and 10% incomplete in cycle II. Conclusion: the application of the Take and Give learning model can increase the number of class V students at SD Inpres 5/81 Tibojong, East Tanete Riattang District, Bone Regency whose science learning outcomes reach completion, which also means that the application of the Take and Give learning model can improve students' science learning outcomes*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang paling utama dalam kehidupan manusia. Hal ini berpengaruh pada setiap individu sehingga mampu menciptakan manusia yang cerdas, kreatif, inovatif, terampil, dan memiliki tingkah laku yang baik. Pendidikan adaah langkah individu untuk meraih sebuah kesuksesan di masa yang akan datang. Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan, oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional yang diharapkan dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut dilaksanakan pendidikan dalam berbagai jenjang, sesuai dengan kurikulum yang berlaku yang memuat berbagai mata pelajaran yang salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang biasa disingkat IPA (Sudarto, dkk., 2023).

Untuk mengembangkan kemampuan IPA siswa, sebaiknya pembelajaran diselenggarakan sesuai dengan minat dan kesenangan siswa berkaitan IPA. Dengan demikian, pembelajaran IPA menjadi efektif dan menyenangkan. Pembelajaran IPA yang

efektif adalah pembelajaran IPA yang mana dalam pembelajaran tersebut siswa terlibat aktif selama proses belajar mengajar (Kristiana, dkk., 2017). Pembelajaran IPA yang menyenangkan adalah pembelajaran yang membuat siswa tetap betah belajar IPA dan pada dirinya tidak muncul rasa bosan (Daulay, dkk., 2023). Oleh karena itu, seorang guru perlu mengetahui dan memahami berbagai teori belajar dan model-model pembelajaran IPA. Guru juga harus mengetahui hakikat IPA itu sendiri.

Susanto (2013) mengatakan bahwa IPA adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji disiplin ilmu yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa, khususnya di tingkat dasar dan menengah mengenai alam secara mendalam. Oleh karena itu, guru perlu merancang dan melaksanakan suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa mengkonstruksi pemikirannya sendiri untuk menemukan konsep IPA yang sudah ada, kemudian siswa tersebut mengetahui dari mana dan untuk apa konsep tersebut dipelajari.

IPA di sekolah dasar merupakan ilmu yang mengantarkan siswa untuk mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta atau prinsip-prinsip tetapi juga merupakan satu sistem yang dikembangkan oleh manusia untuk mencari tahu atau mengetahui diri dan lingkungannya. Sejalan dengan itu, Abruscato (Khaeruddin dan Sudijono, 2015) yang mengatakan bahwa tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah 1) mengembangkan kognitif siswa, 2) mengembangkan afektif siswa, 3) mengembangkan psikomotorik siswa, 4) mengembangkan kreativitas siswa, dan 5) melatih siswa untuk berfikir.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres 5/81 Tibojong Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone, peneliti mendapatkan fakta bahwa hasil belajar IPA siswa Kelas V masih rendah. Hal ini didasarkan pada nilai rata-rata kelas ulangan semester mata pelajaran IPA berada di bawah KKM, yaitu nilai rata-rata kelas hanya mencapai 70 (KKM=75) dengan rincian 40% siswa tuntas dan 60% tidak tuntas.

Untuk mengatasi masalah di atas, maka peneliti melakukan analisis penyebab masalah dan didapatkan penyebab masalah itu terjadi adalah karena model pembelajaran yang diterapkan guru kurang mendukung pencapaian hasil belajar maksimal siswa. Dengan adanya penyebab masalah seperti ini maka untuk mengatasinya peneliti menerapkan model pembelajaran *Take and Give*. Model pembelajaran ini akan mengkondisikan siswa sedemikian dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran IPA. Hal ini didukung oleh Shoimin (2014) yang mengatakan bahwa model pembelajaran *Take and Give* pada dasarnya mengacu pada konstruktivisme, yaitu pembelajaran yang dapat membuat siswa itu sendiri aktif dan membangun pengetahuan yang akan menjadi miliknya.

*Take and Give* merupakan model pembelajaran yang dapat merangsang, memancing serta mengajak siswa untuk ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. Kelebihan model pembelajaran *Take and Give* adalah sebagai berikut: 1) Siswa akan lebih cepat memahami penguasaan materi dan informasi karena mendapatkan informasi dari guru dan siswa yang lain, 2) Dapat menghemat waktu dalam pemahaman dan penguasaan siswa akan informasi, 3) Meningkatkan kemampuan untuk bekerjasama dan bersosialisasi, 4) Melatih kepekaan diri, empati melalui variasi perbedaan sikap-tingkah laku selama bekerjasama, 5) Upaya mengurangi rasa

kecemasan dan menumbuhkan rasa percaya diri, dan 6) Meningkatkan motivasi belajar (partisipasi dan minat), harga diri dan sikap-sikap atau tingkat laku yang positif serta meningkatkan prestasi belajar.

Mengenai model pembelajaran *Take and Give*, Sumayana, dkk. (2022) telah melakukan penelitian dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Take and Give* pada materi tanah di kelas V SDN Cimukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Begitu pula, Helda (2021) telah melakukan pula penelitian yang hasilnya menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Take And Give* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VB dari rata-rata 74,54% (siklus 1) menjadi rata-rata 92,27% (siklus 2).

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dan ketidaktuntasan hasil belajar IPA pada Kelas V SD Inpres 5/81 Tibojong Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone melalui penerapan model pembelajaran *Take and Give*.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Fokus penelitian ini yaitu peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Take and Give*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Inpres 5/81 Tibojong Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. Subjek penelitian penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres 5/81 Tibojong Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone yang aktif dan terdaftar pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 20 orang siswa terdiri atas 12 laki-laki dan 8 perempuan. Rancangan tindakan dalam pelaksanaan penelitian ini melalui 2 siklus dengan tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, pengamatan dan tes. Adapun prosedur pengumpulan data yaitu menggunakan lembar tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu teknik analisis statistik deskriptif presentase..

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil Penelitian**

Pada bagian ini akan diuraikan paparan hasil penelitian mengenai penerapan model *Take and Give* dalam peningkatan jumlah siswa yang memperoleh hasil belajar IPA yang tuntas. Hasil penelitian ini meliputi hasil dari dua siklus yang mana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Adapun gambaran jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dan ketidaktuntasan pada dua siklus tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

**Tabel 1. Jumlah Siswa yang Mencapai Ketuntasan dan Ketidaktuntasan pada Siklus I**

Siklus I	Kualifikasi		Kategori
	Tuntas	Tidak Tuntas	
Jumlah siswa (%)	14 (70%)	6 (30%)	Baik

**Tabel 2. Jumlah Siswa yang Mencapai Ketuntasan dan Ketidaktuntasan pada Siklus II**

Siklus I	Kualifikasi		Kategori
	Tuntas	Tidak Tuntas	
Persentase (%)	90%	10%	Sangat
Jumlah Siswa	18	2	baik

Pelaksanaan tindakan pada siklus II telah memenuhi nilai ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75% dari keseluruhan siswa memperoleh nilai minimal KKM (75) dan adanya peningkatan kearah yang lebih baik dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dari hasil tes formatif siklus II, yang menunjukkan dari 20 siswa, 18 siswa (90%) yang mempunyai nilai tuntas dan hanya 2 orang siswa (10%) yang tidak mencapai nilai ketuntasan.

Berdasarkan jumlah siswa yang memperoleh ketuntasan lebih besar dari yang tidak mencapai ketidaktuntasan dari dua siklus maka terlihat bahwa penerapan model pembelajaran *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

### **Pembahasan**

Berdasarkan dari hasil belajar siswa diatas menunjukkan bahwa tingkat penguasaan materi pada mata pelajaran IPA pada siklus I siswa yang tuntas hanya 14 orang sedangkan yang tidak tuntas 6 orang dengan rata-rata ketuntasan belajar siswa 70%. Hal ini berarti dalam pembelajaran IPA masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM 75.

Berdasarkan hasil lembar aktivitas guru pada siklus I, dapat diketahui bahwa guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan model *Take and Give* dengan cukup baik. Kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Take and Give* terlaksana dengan cukup baik. Namun aktivitas guru masih perlu ditingkatkan mengingat pencapaian hasil belajar siswa masih kurang sehingga diperlukan adanya peningkatan pada siklus selanjutnya. Dengan menerapkan model pembelajaran *Take and Give* yang diterapkan oleh guru sudah mulai direspon baik oleh siswa, meskipun masih ada beberapa orang siswa yang belum aktif dalam proses belajar. Pada siklus I siswa masih perlu dibimbing oleh guru pada saat mengerjakan tugas yang diberikan. Dari hasil refleksi siklus I perlu diadakan perbaikan terutama pada langkah menjawab pertanyaan sesuai dengan kartunya.

Oleh sebab itu, peneliti melanjutkan pada siklus II untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Hasil pelaksanaan penelitian pada siklus II meningkat dilihat dari aktifitas guru dan siswa, maupun hasil tes formatif siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes formatif siswa yang meningkat dari nilai rata-rata 79 menjadi 86 dan ketuntasan belajar siswa meningkat dari 70% menjadi 90%. Hasil evaluasi siklus II menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai siswa meningkat dari tolak ukur keberhasilan penelitian.

Model pembelajaran *Take and Give* pada mata pelajaran IPA sengaja dipilih peneliti karena dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena siswa saling berbagi materi sehingga siswa mampu memahami pembelajaran dengan baik. Ngalmun (2017) mengatakan bahwa model pembelajaran *Take and Give* membuat pembelajaran menjadi terarah dan melatih siswa untuk bekerja sama dan menghargai kemampuan orang lain selain itu juga dapat melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelasnya.

Berdasarkan persentase yang dicapai siswa pada setiap akhir pembelajaran tersebut dari tes formatif pada siklus I dan tes formatif pada siklus II menunjukkan terjadi peningkatan yang positif hal ini dapat diinterpretasikan bahwa model pembelajaran *Take and Give* dalam pembelajaran IPA telah meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 5/81 Tibojong Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

Keberhasilan tindakan dari siklus I ke siklus II dikarenakan guru dapat melaksanakan rancangan pembelajaran yang baik sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan, yaitu *Take and Give* sehingga dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa

mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Keberhasilan model pembelajaran *Take and Give* sudah dibuktikan oleh Sumayana (2022), yang menunjukkan bahwa berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti sebelum dilakukan penelitian, persentase aktivitas belajar siswa mencapai 26,08% dan ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 34,78% dengan rata-rata nilai 54,13. Pada kegiatan siklus I persentase aktivitas belajar siswa mencapai 60,86, kemudian pada siklus II persentasenya menjadi 86,95%. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 69,56 dengan rata-rata nilai 70,43, sedangkan pada siklus II mencapai 91,4% dengan rata-rata nilai 86,30. Jika dihitung, peningkatan hasil belajar siswa pada data awal dan diklus II dengan perhitungan indeks grain mendapat selisij 0,7 dapat dikategorikan peningkatakan tinggi.

### KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Take and Give* dapat meningkatkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar IPA dari 70% tuntas dan 30% tidak tuntas pada siklus I menjadi 90% tuntas dan 10% tidak tuntas pada siklus II. Jadi, penerapan model pembelajaran *Take and Give* dapat meningkatkan jumlah siswa kelas V SD Inpres 5/81 Tibojong Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone yang hasil belajar IPAnya mencapai ketuntasan yang berarti pula bahwa penerapan model pembelajaran *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdullah Sani, Ridwan. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- [2] Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara
- [3] Daulay, M., Nugraha, M. A., Nababan, S. A., & Hanum, L. (2023). Penerapan Pembelajaran Outing Class Sejarah di SMA UISU Medan. *Keguruan*, 11(1), 62-67.
- [4] Depdiknas. 2013. Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- [5] Helda. 2021. Penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di kelas V Sekolah dasar Negeri 018 Harapan Tani Kecamatan Kempas. Skripsi. STAI Auliaurasyidin.
- [6] Khaeruddin. 2015. *Pembelajaran Sains (IPA) Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Makassar: Badan Penerbit Makassar.
- [7] Kristiana, I., Nurwahyunani, A., & Dewi, E. R. S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran TGT Menggunakan Media Puzzle Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Siswa Kelas VIII MTs N 1 Semarang. *Bioma: Jurnal Ilmiah Biologi*, 6(2).
- [8] Moleonrg, Lexy. J. 2014. *Model Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- [9] Muhibbin, Syah. 2020. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo
- [10] Mulyasa, E. 2017. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [11] Mulyani. 2015. *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Jakarta: Raja Grafindo.

- [12] Ngalimun. 2017. *Strategi Pembelajaran dilengkapi dengan 65 Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Perama Ilmu.
- [13] Roestiyah, N.K. 2021. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [14] Sardiman. 2013. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakrya.
- [15] Samtowa, Usman. 2016. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- [16] Sela. 2018. Penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di kelas II SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 56-57.
- [17] Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [18] Sudarto, S., Kadir, A., & Nurviviani, A. (2023). PENCAPAIAN KEMAMPUAN SAINS SISWA PADA KONSEP PESAWAT SEDERHANA MELALUI ASESMEN ISOMORFIK. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(5), 937-940. <https://doi.org/10.47492/jip.v4i5.2788>
- [19] Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [20] Sumayana, Y., Sutarman, H., & Santisah, M. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TAKE AND GIVE DALAM UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI TENTANG TANAH. *Jurnal PGSD UNIGA*, 1(1), 1-11.
- [21] Suprijono. 2014. *Pendekatan Cooperatif Learning*. Jakarta: Raja Grafindo.
- [22] Trianto. 2020. *Penilaian Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)*. Jakarta: Depdikbud.
- [23] Wiraatmadja, Rochiati. 2016. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [24] Winaputra. 2014. *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Depdiknas.